

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR IPA

Jasimin, Sriyono, Nur Ngazizah.

Program Studi Pendidikan Fisika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K.H.A. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah
email: Siminjas8@gmail.com



Intisari - Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VII G SMP Negeri 2 Buayan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 pada pokok bahasan Wujud Zat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi partisipasi siswa, angket keaktifan siswa, angket respon siswa terhadap pembelajaran, dan tes akhir siklus. Analisis data menggunakan teknik persentase yang dihitung dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA kelas VII G SMP Negeri 2 Buayan tahun pelajaran 2013/2014. Keaktifan belajar siswa naik dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan naik kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Hal ini dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2. Respon siswa pun sangat positif terhadap pembelajaran TGT. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelumnya sebesar 66,8% sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran TGT sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

Kata kunci: Team Games Tournament (TGT), Cooperative Learning

I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian penelitian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan. penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan

tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut [1]. Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan dalam tujuan pembelajar. Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda diantaranya : lingkungan social, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Fakta tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran yang tepat. Sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk

bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong-royong” atau pembelajaran kooperatif [2].

Model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* [3].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team TGT* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar IPA SMP Negeri 2 Buayan Kabupaten Kebumen Kelas VII G”

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Buayan yang terletak di desa Nogoraji Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen pada bulan November sampai bulan Desember 2013. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Buayan. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIIG dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Pengambilan subyek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran karena kurangnya Keaktifan siswa di kelas tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil subyek kelas VII G SMP Negeri 2 Buayan. Di sekolah ini terdapat 7 kelas untuk masing-masing tingkatan. Kelas VII yang terdiri dari kelas VII A sampai dengan kelas VII G memiliki 3 (tiga) orang guru Fisika. Peneliti merupakan salah satu guru yang mengajar Fisika kelas VII. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil subyek penelitian kelas VII G SMP Negeri 2 Buayan merupakan kelas yang memiliki keaktifan belajar yang rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VII G sebagai subjek penelitian.

siklus 1 sebesar 69% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 75,4%.

Tabel 4.6
Daftar Rekapitulasi Lembar Observasi Keaktifan Siswa
Siklus 1

No.	Pernyataan	Jumlah siswa yang teramati	Persentase (%)
1	Siswa mengemukakan pendapat pada saat diskusi untuk memecahkan masalah.	20	52.63
2	Siswa memberikan tanggapan kepada teman yang mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	22	57.89
3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	30	78.95
4	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran fisika.	32	84.21
5	Siswa mau menerima pendapat orang lain pada saat diskusi.	22	57.89
6	Siswa mengajari teman-teman yang belum paham cara memecahkan masalah dalam tugas kelompok.	22	57.89
Rata-rata Keaktifan Siswa (%)			64.91

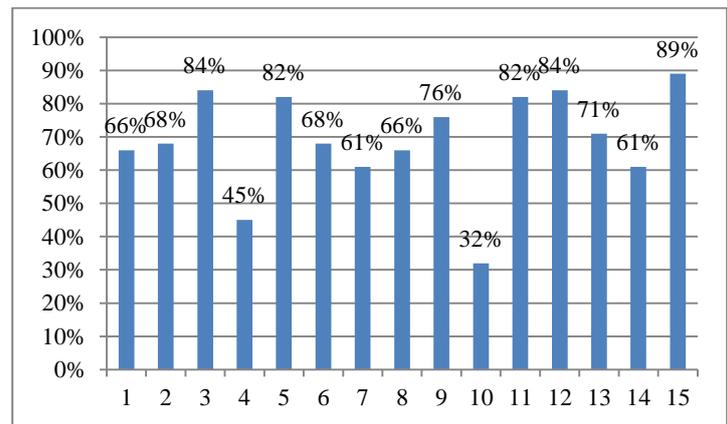
Pada siklus 1, persentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 64,91%. Dalam siklus 1 ini terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yang semula sebesar 57,02% pada pra siklus.

Tabel 4.2
Daftar Rekapitulasi Lembar Observasi Keaktifan
Siswa Pra Siklus

No.	Pernyataan	Jumlah siswa yang teramati	Persentase (%)
1	Siswa mengemukakan pendapat pada saat diskusi untuk memecahkan masalah.	15	39.47
2	Siswa memberikan tanggapan kepada teman yang mengemukakan pendapat pada saat diskusi.	18	47.37
3	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	30	78.95
4	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran fisika.	30	78.95
5	Siswa mau menerima pendapat orang lain pada saat diskusi.	18	47.37
6	Siswa mengajari teman-teman yang belum paham cara memecahkan masalah dalam tugas kelompok.	19	50.00
Rata-rata Keaktifan Siswa (%)			57.02

Akan tetapi peningkatannya tidak begitu pesat karena persentasenya baru mencapai 52,63%. Siswa yang memberikan tanggapan juga meningkat menjadi 57,89% yang semula dalam pra siklus sebesar 47,37%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pengamat sebesar 84,21%.

Gambar 4.6. Diagram Batang Rekapitulasi
Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus 1



Tabel 4.8

Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus 1

Rata-rata	71
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60

Respon siswa terhadap pembelajaran *TGT* pada siklus 1 belum meningkat secara tajam. Respon siswa pada pra siklus sebesar 67% sedangkan pada siklus 1 sebesar 69%. Meskipun demikian, prestasi belajar siswa meningkat secara tajam. Nilai rata-rata ulangan semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada siklus 1. Respon siswa terhadap pembelajaran sebelum diadakan penelitian yaitu sebesar 66,8%. Siswa menganggap bahwa pembelajaran sebelumnya kurang bisa menumbuhkan keberanian untuk bertanya. Siswa juga menganggap pembelajaran sebelumnya tidak menimbulkan sifat kritis.

Tabel 4.7
Daftar Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus 1

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1	Lebih menyenangkan daripada pembelajaran biasanya	66
2	Membantu saya lebih mudah memahami materi	68
3	Mendorong saya belajar lebih giat	84
4	Membuat saya berani bertanya kepada guru	45
5	Membuat rasa senang dalam berdiskusi	82
6	Membuat keberanian dalam mengemukakan pendapat	68
7	Membuat rasa percaya diri dalam menyajikan	61
8	Menjadi tertantang dalam menyelesaikan soal	66
9	Melatih kreativitas	76
10	Menumbuhkan sifat kritis	32
11	Lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	82
12	Menambah rasa putus asa dalam mengikuti pelajaran fisika	84
13	Menambah rasa tegang dan tidak nyaman dalam belajar	71
14	Merasakan beban mental untuk mempersiapkannya	61
15	Rasanya ingin menghindar dari pelajaran fisika	89
Rata-rata Respon Siswa terhadap pembelajaran (%)		69.00

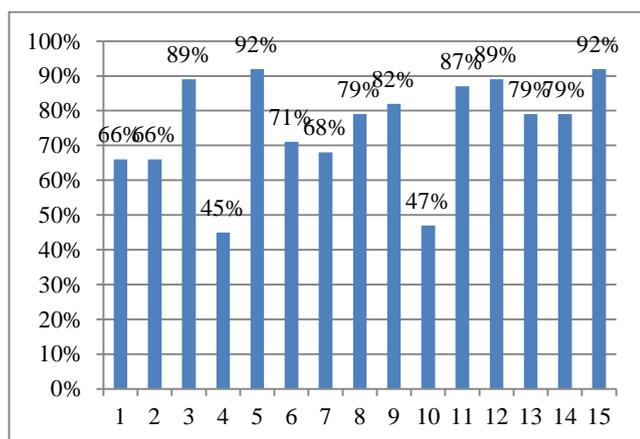
Respon siswa terhadap pembelajaran *TGT* pada siklus 1 sebesar 69%. Sebagian siswa belum memahami pembelajaran ini dan mereka masih malu-malu ataupun takut untuk aktif dan siswa perlu adanya motivasi dan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Meskipun demikian, prestasi belajar siswa meningkat secara tajam. Nilai rata-rata ulangan semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada siklus 1.

Tabel 4.10
Daftar Rekapitulasi Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1	Lebih menyenangkan daripada pembelajaran biasanya	66
2	Membantu saya lebih mudah memahami materi	66
3	Mendorong saya belajar lebih giat	89
4	Membuat saya berani bertanya kepada guru	45
5	Membuat rasa senang dalam berdiskusi	92
6	Membuat keberanian dalam mengemukakan pendapat	71
7	Membuat rasa percaya diri dalam menyajikan	68
8	Menjadi tertantang dalam menyelesaikan soal	79
9	Melatih kreativitas	82
10	Menumbuhkan sifat kritis	47
11	Lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	87
12	Menambah rasa putus asa dalam mengikuti pelajaran fisika	89
13	Menambah rasa tegang dan tidak nyaman dalam belajar	79
14	Merasakan beban mental untuk mempersiapkannya	79
15	Rasanya ingin menghindar dari pelajaran fisika	92
Rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran (%)		75.4

Dengan motivasi yang diberikan guru serta stimulus-stimulus dalam kegiatan pembelajaran, respon siswa pada pembelajaran *TGT* pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 75,4%. Siswa sudah tidak canggung lagi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga senang untuk berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 4.9. Diagram Batang Rekapitulasi Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus 2



Tabel 4.12

Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Siklus 2

Rata-rata	81
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *TGT* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 57,02% pada pra siklus menjadi 64,91% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 75,88% pada siklus 2. Peningkatan Keaktifan belajar siswa ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes semester yang lalu sebesar 58 meningkat menjadi 71 pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 81 pada tes akhir siklus 2.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rochiati Wiriadmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- [2] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia. 2009.
- [3] [http://www.bio.sanjaya.blogspot.com/Model/kooperatif Tipe TGT.html](http://www.bio.sanjaya.blogspot.com/Model/kooperatif+Tipe+TGT.html) diakses tanggal 14 Januari 2014.

